



Analisis Penggunaan Frasa pada Teks Prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka

Finda Rosita Dewi¹, Alifya Aenatul Nabila², Firli Safinah Az-zahroh³, Anna Murdiyanti⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Hera Septriana⁶

^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹findarosita0@students.unnes.ac.id, ²alifyaaenatulnabila@students.unnes.ac.id

³firilisafina104o@students.unnes.ac.id, ⁴murdiyantianna5@students.unnes.ac.id

⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶s.hera@yahoo.com

Korespondensi penulis : findarosita0@students.unnes.ac.id

Abstract. *This research was conducted to analyze the phrases in the procedural text in the Indonesian book Moving Together Class V SD Kurikulum Merdeka. This study focuses on analyzing phrases based on categories or word classes used in procedure texts. The purpose of this research analysis is to examine the use of adverb phrases, numerals, adjectives, nouns, and verbs in the Indonesian book Moving Together Class V SD Merdeka Curriculum. This study uses a methodological approach in the form of a qualitative descriptive approach and a theoretical approach in the form of a syntactic approach. The data in this study were taken from fragments of phrases in procedural texts in the Indonesian book Moving Together Class V SD Kurikulum Merdeka. The results of this study are that there are 9 noun phrases or nouns, 8 adverb phrases or adverbs, 2 verb or verb phrases, 2 adjective phrases or adjectives, and 1 numeral phrase or number word. The benefit of this research is to find out the types of phrases in the procedural text in the book Indonesian Moving Together for class V at the Merdeka Curriculum Elementary School as well as provide initial knowledge about phrases to fifth-grade elementary school students as an introductory knowledge to continue to the next level of education.*

Keywords : *phrase, analysis, procedure, descriptive, syntax.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis frasa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada menganalisis frasa berdasar pada kategori atau kelas kata yang digunakan dalam teks prosedur. Analisis penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji penggunaan frasa adverbia, numeralia, adjektiva, nomina, dan verba dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara metodologis yang berupa pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan secara teoretis berupa pendekatan sintaksis. Data pada penelitian ini diambil dari penggalan frasa pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 9 frasa nomina atau kata benda, 8 frasa adverbia atau kata keterangan, 2 frasa verba atau kata kerja, 2 frasa adjektiva atau kata sifat, serta 1 frasa numeralia atau kata bilangan. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis frasa yang ada pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak

Received Januari 07, 2023; Revised Februari 06, 2023; Accepted Maret 12, 2023

* Finda Rosita Dewi. findarosita0@students.unnes.ac.id

Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka sekaligus memberikan pengetahuan awal mengenai frasa kepada peserta didik SD kelas V sebagai ilmu pengantar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Kata kunci: frasa, analisis, prosedur, deskriptif, sintaksis.

PENDAHULUAN

Membaca ialah salah satu cabang dari keterampilan berbahasa yang menghasilkan informasi dari bacaan yang dibaca. Keterampilan berbahasa terdiri atas mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi bagian penting yaitu membaca. Membaca menjadi jalan untuk memahami berbagai informasi sehingga banyak yang berpendapat bahwa membaca itu jendela dunia (Susanti, 2018, hal. 17). Membaca yaitu aktivitas atau proses yang mengusahakan untuk menemukan bermacam informasi yang ada pada bacaan (Patiung, 2016, hal. 353). Hal ini membuktikan bahwa membaca yaitu sebuah proses seseorang untuk berpikir dan menguasai isi teks yang dibaca.

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menangkap informasi tertentu. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mendasar dan seharusnya sudah dimiliki oleh semua orang (Amalia, 2017, hal. 43). Namun, tidak sedikit masyarakat yang kurang terampil dalam membaca. Padahal keterampilan membaca diperlukan untuk memahami suatu bacaan. Salah satu fungsi keterampilan membaca yaitu untuk memahami teks prosedur. Teks prosedur digunakan untuk menerangkan langkah-langkah melakukan aktivitas tertentu. Teks prosedur ialah teks yang menjelaskan tata cara untuk menyelesaikan sesuatu sesuai urutan (Wijayanti & Zulaeha, 2015, hal. 98). Dengan demikian, teks prosedur berisi urutan untuk melakukan kegiatan sesuai dengan arahan atau petunjuk yang ada dalam teks prosedur.

Dalam ruang lingkup bahasa, khususnya bahasa Indonesia, kita akan memahami tentang berbagai ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah ilmu bahasa atau linguistik. Bahasa adalah alat interaksi yang digunakan dalam masyarakat untuk saling bertukar informasi (Suleman & Islamiyah, 2018, hal. 154). Fungsi bahasa secara universal merupakan suatu fakta bahwa bahasa digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Khoiria, 2020, hal. 203). Bahasa menjadi pembeda suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Bahasa mempunyai sifat dinamis yang bermakna selalu berubah sesuai perkembangan waktu. Dengan demikian, masyarakat tidak perlu ragu dan heran bahwa bahasa tidak memiliki fungsi tetap dalam keadaan yang berbeda di lingkungan sosial. Hal ini

disebabkan oleh peranan dan fungsi bahasa yang bergantung pada keadaan sosial yang ada. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi dan interaksi, tetapi juga merupakan cara belajar dalam kerangka bahasa itu sendiri, salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis adalah bagian dari bahasa yang terbentuk dari penyatuan kata menjadi kalimat yang struktural yaitu dari frasa, klausa, dan kalimat, dengan penyusunan kata yang terstruktur itu mempunyai makna yang baik dan benar (Rahmawati, 2018, hal. 125). Dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang objeknya adalah frasa, klausa, dan kalimat.

Frasa adalah satuan gramatikal yang terbentuk dari dua kata atau lebih dan mempunyai korelasi antar unsur pembentuk yang tidak lebih dari batas fungsi unsur klausa (Rahmawati, 2018, hal. 121). Pada peserta didik SD kelas V materi frasa belum dipelajari. Mereka hanya mempelajari berupa susunan kata yang menjadi kalimat. Frasa dipilih sebagai bahan penelitian karena melihat begitu pentingnya penggunaan frasa dalam jenjang pendidikan untuk mendukung gagasan atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis (Tarigan, 1985, hal. 4). Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan peserta didik SD kelas V mendapatkan pengetahuan awal mengenai frasa sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan kedudukan kedua unsurnya frasa dibedakan menjadi 2 yaitu frasa koordinatif dan frasa subordinatif. Frasa koordinatif merupakan klasifikasi kata yang kedudukannya sama atau sederajat antar kedua unsurnya. Sedangkan frasa subordinatif merupakan klasifikasi kata yang kedudukannya tidak sama atau tidak sederajat antar kedua unsurnya, diantaranya yaitu unsur yang fungsinya sebagai inti, sedangkan unsur yang lain fungsinya sebagai penjelas (Ulfah, Janah, Zulfa, & Utomo, 2022, hal. 88–89).

Terdapat beberapa acuan penelitian terdahulu yang dianggap searah dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitiannya tentu masih dalam lingkup sintaksis yaitu tentang menganalisis frasa, di antaranya adalah penelitian oleh Rahma (2020) yang melakukan analisis frasa dalam iklan kecantikan wanita, penelitian tersebut membahas mengenai pemakaian frasa dalam iklan berbahasa Jerman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Melani, Supardi, dan Suyardi (2019) menganalisis frasa dalam Surat Kabar Harian Bengkulu yang melakukan pembahasan kategori frasa endosentrik dan eksosentrik. Serta acuan penelitian yang terakhir ialah penelitian oleh Ratnafuri dan Utomo (2021) yang membahas mengenai penggunaan frasa endosentrik pada opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Elektronik Media Indonesia Edisi 21 September 2020. Penelitian yang telah dicantumkan tersebut mempunyai jenis bahasan yang sama yaitu berupa kajian sintaksis yang fokusnya pada penelitian frasa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada frasa yang

ditemukan pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Objek dari penelitian ini adalah teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu bisa diharapkan dapat berperan dalam pemahaman mengenai jenis frasa secara detail.

Berdasar pada kelas kata, frasa diklasifikasikan menjadi frasa adverbia, adjektiva, numeralia, verba, dan nomina. Frasa nomina merupakan frasa yang terbentuk dari kata benda atau nomina sebagai pusat (Wijaya, Sonyarur, Indriyani, & Utomo, 2022, hal. 43). Frasa verba adalah frasa yang intinya berupa kata kerja. Verba mampu berdiri sendiri sebagai frasa verba dan mampu untuk diperluas dengan satu atau lebih dari satu unsur bahasa (Djumadil, 2021, hal. 162). Selanjutnya frasa numeralia adalah suatu frasa berupa kumpulan kata yang tergolong ke dalam kata bilangan (Rosyidah, Hasanudin, & Amin, 2021, hal. 13). Adapula frasa adjektiva adalah frasa yang mengungkapkan rasa, situasi, dan sifat sesuatu yang berhubungan dengan seseorang, benda, atau sesuatu hal (Aristia, Linguistik, & Utara, 2017, hal. 299). Begitupun terdapat frasa adverbia yang terbentuk dari dua kata yang tujuannya untuk menjelaskan (Khairunnisa, Rahmadani, Virdos, & Utomo, 2022, hal. 114).

Penggunaan frasa dapat ditemukan di semua jenis media tulis, salah satunya teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang isinya berupa langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Menggunakan teks produser lebih terstruktur karena jika seseorang ingin melakukan sesuatu, mereka perlu memperhatikan langkah-langkah tertentu. Tujuan menulis teks prosedur untuk menunjukkan atau memaparkan cara melakukan sesuatu langkah demi langkah, atau untuk mempermudah pembaca atau pendengar memahami tentang apa teks itu. Tujuan akhir itu bisa menjadi apa yang diinginkan pembaca atau pendengar agar dapat dimengerti. Fungsi teks prosedur menjelaskan metode dan langkah secara rinci satu per satu, membantu pembaca memahami bagaimana melakukan sesuatu, menjelaskan tujuan kegiatan, dan menyajikannya dengan cara yang paling sederhana bagi seseorang untuk melakukannya. Oleh karena itu, frasa adalah unit yang tidak melintasi batas fungsional, selalu terkandung dalam fungsi tertentu seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan deskripsi, dan juga tidak prediktif.

Frasa bukanlah unit terkecil dari suatu kelompok karena kata merupakan unit sintaksis terkecil. Sebuah frasa umumnya terbentuk dari dua kata atau lebih, salah satunya adalah unsur utama dan unsur lainnya adalah kata keterangan. Unsur inti frasa adalah unsur yang dideskripsikan, dan unsur tambahan adalah unsur yang mendeskripsikan. Penggunaan konsep frasa dalam penggunaan bahasa Indonesia menjadi penting. Selain banyak digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, penggunaan frasa dapat memberikan berbagai macam makna, termasuk makna tersembunyi. Posisinya tingkatan frasa terdapat di bawah tingkat kalimat dan di atas tingkat kata karena frasa terdapat pada bagian-bagian ujaran yang tidak memiliki ciri kalimat atau batas fungsional. Sebuah frasa terdiri dari beberapa kata yang secara fisik mengisi bagian dari tingkat frasa. Frasa selalu terdiri dari morfem independen yang tidak dapat dipisahkan. Pemisahan unsur-unsur frasa dapat mengubah makna kalimat. Oleh karena itu, pemindahan tata letak frasa harus dilakukan dengan sempurna.

Teks prosedur ialah teks yang berwujud tulisan disertai dengan langkah-langkah atau tahapan yang wajib dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Arianto, Lubis, & Anwar, 2021, hal. 3). Seringkali dijumpai di sekitar yang mestinya dilakukan sesuai arahan prosedur. Apabila tidak berpacu pada prosedur tersebut, maka tidak akan tergapainya tujuan yang diinginkan dan bisa disebut seperti orang yang tidak mengerti aturan. Teks prosedur juga mempunyai tujuan untuk memberi penjelasan mengenai cara membuat atau melakukan sesuatu dengan langkah-langkah yang padu dan urut. Langkah-langkah tersebut merupakan urutan yang biasanya tidak bisa diubah urutannya. Langkah awal dijadikan sebagai penentu langkah-langkah yang selanjutnya. Teks prosedur sangat perlu untuk dikuasai karena teks prosedur merupakan teks yang menerangkan tentang cara melakukan sesuatu secara lengkap, jelas, dan terperinci (Hasmi & Pohan, 2021, hal. 52).

Ciri kebahasaan pada teks prosedur yaitu memakai pengurutan yang mengarah pada urutan atau tahapan. Kata-kata yang digunakan dalam teks prosedur menunjukkan perintah. Teks prosedur juga menggunakan kata-kata yang memberi penjelasan mengenai kondisi. Struktur teks prosedur terdiri dari empat bagian, yaitu (1) tujuan, merupakan bagian utama pada teks prosedur yang berisikan mengenai tujuan melakukan atau membuat sesuatu, pernyataan yang menerangkan maksud penulis terhadap kegiatan yang akan dilakukan selalu berada pada awal teks prosedur. Pembaca teks prosedur mampu memahami maksud aktivitas pada awal teks prosedur. (2) Alat dan bahan, yakni bagian yang menyebutkan bahan-bahan dan perlengkapan yang diperlukan sebagai capaian tujuan. (3) Langkah-langkah, yakni suatu penjelasan yang berisikan tentang langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan berlandaskan pada bermacam bahan dan perlengkapan yang ada. Langkah-langkah harus dilakukan secara urut dan beraturan sehingga tujuan mampu tercapai. (4) Penutup, yaitu mengarah pada bagian pendahuluan atau tujuan (Zurita, Thahar, & Tamsin, 2017, hal. 167).

Teks prosedur memberikan panduan lengkap berupa proses. Pentingnya pemahaman mengenai teks prosedur dikarenakan teks ini menyampaikan informasi tentang tahapan atau suatu cara untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai (Dewi, Hudiyono, &

Mulawarman, 2018, hal. 103). Panduan ini akan membantu melakukan sesuatu dengan tujuan yang diharapkan tercapai. Terdapat berbagai cara untuk membuat teks prosedur. Mempelajari sifat teks prosedur membuatnya lebih mudah untuk dibuat. Setiap teks prosedur berisi larangan dan persyaratan agar tidak mempengaruhi hasil. Aturan manual prosedur harus diikuti oleh pembaca. Aturan atau prosedur tertulis apapun, jika tidak diikuti dengan benar, tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Terdapat beberapa teks prosedur dengan jumlah langkah atau jalur yang berbeda. Jumlah langkah tergantung pada bagian teks atau penggunaan.

Penelitian ini mendeskripsikan frasa yang terdapat dalam teks prosedur buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka berdasarkan jenis frasa meliputi frasa adverbial, numeralia, adjektiva, verba, dan nomina. Penelitian ini didasarkan pada jenis metode penelitian deskriptif kualitatif, dan penulis berusaha untuk menggambarkan temuan penelitian yang ditemukan. Teks prosedur banyak dibahas dalam dunia pendidikan dan digunakan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, tujuan dari artikel ini yaitu untuk menganalisis penggunaan frasa pada teks prosedur dalam buku teks Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka kelas V. Kita dapat melihat bahwa ada banyak jenis frasa, tetapi penelitian ini berfokus pada penerapan jenis frasa yang berdasar pada kategori atau kelas kata yang luas, termasuk frasa kata sifat, kata benda, kata keterangan, dan angka. Hasil ini diperoleh pada setiap analisis kalimat dari teks prosedur, kemudian dibantu dengan teknik membaca dan mencatat yang dirancang untuk menemukan klasifikasi kalimat-kalimat tersebut, dan mencatat hasil analisisnya digunakan untuk menjadikan data yang sinkron dengan masalah yang dibahas pada analisis penelitian ini. Solusi yang terdapat pada penelitian ini adalah dianalisisnya klasifikasi penggunaan frasa yang terdapat pada teks prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang berupa teoretis dan praktis. Manfaat teoretis berkaitan dengan pengetahuan kebahasaan, yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat memperkuat teori tentang identifikasi penggunaan frasa. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pemahaman dalam menganalisis frasa yang terdapat dalam teks prosedur. Hasil dari penelitian ini juga diinginkan mampu bermanfaat untuk bahan referensi penelitian berikutnya.

Analisis frasa tidak sekedar digunakan untuk menganalisis teks prosedur, tetapi juga untuk menganalisis teks lainnya. Situasi ini tentu menyerap dan relevan terhadap salah satu inovasi pada analisis penggunaan kata. Secara khusus, kajian penggunaan kata dan frasa berlandaskan pada kategori yang penulis telusuri dalam teks prosedur dalam buku Bahasa

Indonesia Bergerak Bersama Kelas V Kurikulum SDN Merdeka. Mulainya permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan membedakan penggunaan frasa dan klasifikasi frasa menurut kategori yang terdiri dari frasa nomina, verba, adjektiva, numeralia, dan adverbial dalam teks prosedur. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat dapat menganalisis teks yang terdapat dalam teks prosedur dan menggunakan hasil akhir penelitian ini sebagai acuan dasar untuk penelitian berikutnya. Karena penelitian ini juga memiliki aplikasi praktis dan teoritis, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang evolusi bahasa, khususnya dalam studi sintaksis, dan menambah wawasan kebahasaan, terutama yang berkaitan dengan frasa. Hasil analisis ini akan membantu siswa membiasakan diri dengan isi karya sastra dan mendapatkan wawasan yang lebih besar tentang jenis kalimat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada analisis penggunaan frasa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka yaitu pendekatan secara metodologis berupa pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan secara teoretis berupa pendekatan sintaksis. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berkiprah pada pendekatan kualitatif secara sederhana melalui alur induktif. Alur induktif yang dimaksudkan pada penelitian deskriptif kualitatif yang diawali dengan proses atau insiden penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses insiden tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2018, hal. 84). Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan membentuk deskripsi dengan sistematis, bersifat fakta, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat komunitas atau objek tertentu (Heriawan, 2016, hal. 5). Sedangkan, pendekatan sintaksis merupakan suatu metode penelitian yang memfokuskan pada penggunaan frasa, klausa, dan kalimat. Sehingga penelitian ini bermaksud mendeskripsikan frasa yang terdapat dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dipergunakan sebagai penggambaran sesuatu yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif sangat berbanding lurus untuk melakukan sebuah penelitian mengenai analisis frasa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Metode kualitatif sendiri merupakan metode yang tidak berupa angka, tidak terstruktur, dan penjelasannya berupa kata-kata. Metode kualitatif dipilih karena tepat dengan penelitian ini yang digunakan untuk mendeskripsikan frasa. Data kajian dalam penelitian ini berasal dari penggalan frasa

yang ada dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. Sedangkan sumber penelitian ini diambil dari jurnal dan artikel.

Teknik pengambilan data dari proses penelitian ini dilakukan dengan teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka merupakan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan metode pengambilan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Syafitri & Wiryo Nuryono, 2020, hal. 55). Tujuan diambilnya teknik studi pustaka adalah untuk mengetahui secara keseluruhan terkait topik atau tema yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Sedangkan teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) *organizing* merupakan suatu kegiatan yang sistematis dalam mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta untuk tujuan penelitian, (2) *editing* merupakan aktivitas mengedit mengenai fakta dan ketetapan data, (3) *coding* merupakan aktivitas mengkategorikan dan melakukan pemeriksaan data yang berhubungan dengan tema penelitian supaya lebih fungsional, (4) *analyzing* merupakan analisis sambungan tentang hasil editing dan organizing data yang didapat dari sumber-sumber penelitian, dengan mempergunakan teori dan rumusan kemudian mendapatkan kesimpulan. Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan metode agih. Metode agih ialah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Nurkholifah, Supriadi, & Mujtaba, 2021, hal. 4312). Teknik penyajian data dari proses penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Di dalam tabel tersebut memuat hasil analisis dari beberapa frasa yang terdapat pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian penggunaan frasa pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka ditemukan hasil penggunaan terbanyak berupa frasa nomina. Terdapat juga penggunaan frasa lainnya, yaitu frasa adverbial, frasa numeralia, frasa verba dan frasa adjektiva. Ditemukan adanya penggunaan frasa terdiri dari 9 frasa nomina, 8 frasa adverbial, 2 frasa verba, 2 frasa adjektiva, dan 1 frasa numeralia. Berikut ini merupakan uraian dari hasil dan pembahasan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Analisis Frasa Nomina

No.	Frasa Nomina
1.	potongan buah
2.	es batu
3.	panel listrik
4.	dalam blender
5.	tombol pemutar
6.	jus buah
7.	sikap badan
8.	kedua tangan
9.	pergelangan tangan

Frasa nomina merupakan pengubah yang unsur utamanya berupa kelas kata benda. Sebuah frasa dengan distribusi yang sama sebagai kata benda disebut frase kata benda. Frasa juga dapat menduduki fungsi subjek atau objek kalimat. Kata benda mewakili objek nyata dan tidak nyata. Kata benda pada umumnya berperan sebagai subjek, objek, pelengkap, dan kata keterangan dari suatu kalimat.

Frasa nomina pada tabel di atas ditandai dengan adanya kata benda pada frasa tersebut. Ditemukan frasa nomina pada tabel 1, seperti **potongan buah, es batu, panel listrik, dalam blender, tombol pemutar, jus buah, sikap badan, kedua tangan, dan pergelangan tangan.**

Frasa nomina juga ditemukan pada penelitian (Aditiawan, 2020, hal. 225) dengan contoh frasa nomina **mobil listrik, bahan bakar minyak, dan rumah tangga.**

Tabel 2. Analisis Frasa Adverbia

No.	Frasa Adverbia
1.	sudah tersambung
2.	sedikit membungkuk
3.	condong ke depan
4.	kedua siku tangan ditekuk
5.	berada di dekat dada
6.	kaki kanan ke depan
7.	kedua lengan lurus
8.	ke arah samping luar

Frasa adverbia merupakan frasa yang terbentuk dari dua kata yang tujuannya untuk menerangkan. Frasa adverbia didistribusikan dengan cara yang sama seperti adverbia. Struktur internal frasa adverbia, dua fungsi yang sama dibedakan seperti dalam frasa kata

sifat, yaitu yang dari hulu dan pewatas. Suatu konstituen yang mendahului hulu adalah pewatas depan, yang mengikuti hulu sebagai pewatas.

Frasa adverbial pada tabel di atas ditandai dengan adanya kata keterangan pada frasa tersebut. Ditemukan frasa adverbial pada tabel 2, seperti **sudah tersambung, sedikit membunngkuk, condong ke depan, kedua siku tangan ditekuk, berada di dekat dada, kaki kanan ke depan, kedua lengan lurus, ke arah samping luar.**

Frasa adverbial juga ditemukan pada penelitian (Khairunnisa et al., 2022, hal. 113) dengan contoh frasa adverbial **sangat berhasrat, malah menunduk, dan sering menertawakan.**

Tabel 3. Analisis Frasa Verba

No.	Frasa Verba
1.	mengangkat siku
2.	gerakan diakhiri

Frasa verba adalah kombinasi yang dibentuk oleh dua atau lebih elemen kata dimana kata kerjanya adalah kepala atau inti, tetapi bentuk seperti ini bukan klausa. Frasa verba memiliki subjek dan kata lain yang membersamainya.

Frasa verba pada tabel di atas ditandai dengan adanya kata kerja pada frasa tersebut. Ditemukan frasa verba pada tabel 3, seperti **mengangkat siku** dan **gerakan diakhiri.**

Frasa verba juga ditemukan pada penelitian (Iswara, 2015, hal. 393) dengan contoh frasa verba **membuat sesajen, dia sudah mati, dan menyalakan api.**

Tabel 4. Analisis Frasa Adjektiva

No.	Frasa Adjektiva
1.	dengan baik
2.	menjadi halus

Frasa adjektiva (kata sifat) merupakan kata-kata yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai kalimat yang diungkapkan oleh kata benda. Frasa yang mengubah kata benda atau kata ganti lebih dikenal dengan frasa kata sifat. Kata utama dalam frasa adjektiva berupa kata sifat.

Frasa adjektiva pada teks di atas ditandai dengan adanya kata sifat pada frasa tersebut. Ditemukan frasa adjektiva pada tabel 1, seperti **dengan baik** dan **buah menjadi halus.**

Frasa adjektiva juga ditemukan pada penelitian (Aristia et al., 2017, hal. 299) dengan contoh frasa adjektiva **orang yang sehat, orang muda, dan gunung yang tinggi.**

Tabel Analisis Frasa Numeralia

No.	Frasa Numeralia
1.	sekitar 1 menit

Frase numeralia terdiri atas kata-kata yang memiliki angka. menurut definisinya adalah frase dengan distribusi yang sama dengan kata angka atau angka. Berdasarkan morfologinya, bilangan dapat dibagi menjadi bilangan monotipik dan polimorfik. Takson monotip berikutnya diklasifikasikan berdasarkan pada jumlah suku kata yang menjadi penyusunnya, yaitu jumlah suku kata diklasifikasikan berdasarkan proses morfem yang membentuk angka: lampiran dan replikasi.

Frasa numeralia pada teks di atas ditandai dengan adanya kata bilangan pada frasa tersebut. Ditemukan frasa numeralia pada tabel 1, seperti **sekitar 1 menit**.

Frasa numeralia juga ditemukan pada penelitian (Terlalu & Arswendo, 2021, hal. 2097) dengan contoh frasa numeralia **sepuluh tahun, tujuh bulan, dan empat puluh tahun**.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis frasa pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka, dapat diambil kesimpulan tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan membedakan penggunaan frasa dan klasifikasi frasa menurut kategori yang terdiri dari frasa adverbial, numeralia, adjektiva, verba, dan nomina dalam teks prosedur. Ditemukan adanya penggunaan frasa dari frasa adverbial, numeralia, adjektiva, verba, dan nomina. Frasa yang ditemukan dalam teks terdiri dari 9 frasa nomina, 8 frasa adverbial, 2 frasa verba, 2 frasa adjektiva, dan 1 frasa numeralia. Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas ditemukan kesimpulan bahwa frasa yang paling banyak digunakan yaitu frasa nomina. Dari adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengerti isi analisis secara utuh dan diterapkan pada ruang lingkup kebahasaan. Harapannya penelitian ini dapat dilengkapi dan dikembangkan lebih lanjut mengenai analisis frasa oleh peneliti berikutnya pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka agar hasil analisis lebih kuat. Karena penelitian yang kami lakukan belum mencapai titik kesempurnaan, kami mengharapkan para pembaca mampu memberi penilaian dan sarannya untuk membantu memperbaiki gambaran di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo selaku dosen mata kuliah sintaksis bahasa Indonesia yang telah membimbing dan berkontribusi dalam penelitian kami. Bimbingan dan ilmu dari Bapak Asep Purwo Yudi Utomo sangat membantu kami dalam penelitian ini. Begitu juga dengan teman-teman kelompok 1 yang sudah berusaha dengan sangat maksimal dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina Dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/Bb.V5i2.3243>
- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 42–54.
- Arianto, A., Lubis, L. S. P., & Anwar, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.47662/Pedagogi.V7i2.80>
- Aristia, P. N., Linguistik, M., & Utara, U. S. (2017). Frasa Adjektiva Bahasa Jepang: Analisis X-Bar. *LINGUA*, 14(2), 295–308.
- Dewi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–112. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V1i2.Pp101-112>
- Djumadil, S. M. S. (2021). Frasa Verba Bahasa Tidore Dalam Tata Bahasa Generatif. *Gramatika*, 9(2), 158–167.
- Dr. Elvi Susanti, M. P. (2018). Keterampilan Berbicara. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13).
- Hasmi, L., & Sari Dewi Pohan, R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 52. Diambil Dari <https://doi.org/10.31539/Kibasp.V5i1.2920>
- Heriawan, S. (2016). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri Di Wonogiri). *Naskah Publikasi*, 53(9), 1–12.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi Sintaksis Dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 388–402. <https://doi.org/10.22225/Jr.1.2.43.388-402>
- Khairunnisa, A. Z., Rahmadani, R. D., Virdos, N. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen “ R Umah Yang Terang ” K Arya Abstrak. *Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102–118.
- Khoiria, I. (2020). Fungsi Bahasa Iklan Dalam Perspektif Gender. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4(4), 201–208. Diambil Dari

[Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA/Article/View/3681](http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/SENASBASA/Article/View/3681)

- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Isu Nasional Di Media Online Kompas.Com Dan Jawapos.Com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2018). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahmawati, A. (2018). Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab. *Ijaz Arabi Journal Of Arabic Learning*, 1(2), 122–129. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa Pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158. Diambil Dari [Http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/](http://Research-Report.Umm.Ac.Id/Index.Php/)
- Syafitri, E. R., & Wiryo Nuryono. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59. Diambil Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>
- Tarigan. (1985). *Penggunaan Frasa Bahasa Indonesia Dalam Karangan Siswa Kelas XI Sma Kartika Wirabuanan XXI Makassar*. 1–45.
- Terlalu, Y., & Arswendo, K. (2021). Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) Pendidikan Frasa Berdasarkan Kategori Kelas Kata pada Cerpen "Rindu" * Correspondence Info Artikel Diajukan Diterima 19 Desember 2021 Diterbitkan 21 Desember 2021 Kata kunci : Keywords : Irwan Siagian , Abelia Aisyah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(12), 2092–2109.
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 87–100. Diambil dari <http://jurnal.unimor.ac.id/PSN/article/view/2891>
- Wijaya, A. E., Sonyarur, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis. *Jurnal Skripta , Volume 6 Nomor 1 , Maret 2020 - PBSI UPY*, 8(1), 42–60. Diambil dari <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/905/705>
- Wijayanti, W., & Zulaeha, I. (2015). Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X Sma / MA Info Artikel. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 94–101.
- Zurita, I., Thahar, H. E., & Tamsin, A. C. (2017). Pengaruh Teknik Copy the Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTsN Lubuk Buaya

Kota Padang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 167–174. Diambil dari
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/8638/6642>